

Mengenal Cara Belajar Anak: Implikasinya terhadap Hasil Evaluasi Sumatif di Sekolah Dasar

¹Salma Lidya, ²Ria Farawita, ³Ventje Jany Kalukar

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman

E-mail: ¹salmalidya12345@gmail.com, ²riafarawita078@gmail.com

³ventjekalukar@fkip.unmul.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dan hasil asesmen sumatif siswa kelas V di SDN 006 Malinau Utara. Gaya belajar merupakan pendekatan unik yang dimiliki setiap individu dalam menerima, memproses, dan mengorganisasi informasi, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 30 siswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket gaya belajar VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) serta nilai akhir semester genap tahun ajaran 2024/2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil asesmen sumatif. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa bergaya belajar lainnya. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas dan hasil belajar.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 02 – 2025

Disetujui pada : 20 – 02 – 2025

Dipublikasikan pada : 28 – 02 – 2025

Kata kunci: Belajar Anak, Implikasi, Evaluasi Sumatif

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v5i1.1862>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai karakteristik unik dari setiap siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Salah satu faktor penting dalam proses ini adalah gaya belajar, yaitu cara masing-masing individu dalam menerima, mengolah, dan merespons informasi. Dunn dan Dunn (1978) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara khas seseorang dalam mengolah informasi dan berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Sementara itu, Fleming (2001) membagi gaya belajar ke dalam tiga kategori utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi melalui gambar, warna, atau grafik. Mereka yang memiliki gaya auditori cenderung menyerap informasi lewat mendengarkan penjelasan, diskusi, atau rekaman suara. Sedangkan siswa dengan gaya kinestetik belajar lebih efektif melalui aktivitas fisik, praktik langsung, atau pengalaman nyata.

Asesmen sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh, biasanya dilaksanakan di akhir suatu periode pembelajaran. Asesmen ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan penting, seperti kenaikan kelas atau kelulusan. Nitko dan Brookhart (2011) menyebutkan bahwa asesmen sumatif bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai secara keseluruhan.

Gaya belajar dapat dipahami sebagai pendekatan khas tiap individu dalam menerima dan memproses informasi selama proses pembelajaran. Dunn dan Dunn (1978) menekankan bahwa gaya belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, emosional, sosial, dan fisiologis yang berbeda pada setiap orang. Pemahaman terhadap gaya belajar siswa menjadi penting karena dapat menentukan sejauh mana pembelajaran akan efektif.

Fleming (2001) menawarkan model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Gaya visual ditandai dengan kecenderungan memahami informasi melalui media visual seperti gambar atau bagan. Gaya auditori lebih mengandalkan pendengaran, misalnya melalui ceramah atau diskusi.

Sedangkan gaya kinestetik melibatkan pengalaman langsung dan gerakan fisik sebagai cara utama dalam memahami materi.

Dengan memahami karakteristik gaya belajar siswa, guru dapat menyusun metode pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil evaluasi, terutama asesmen sumatif. Asesmen jenis ini biasanya dilakukan di akhir pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir tema, untuk menilai penguasaan kompetensi siswa. Ciri khasnya adalah bersifat kuantitatif, digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik, dan menjadi acuan dalam penentuan nilai akhir.

Jika pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, pemahaman terhadap materi akan lebih optimal, dan ini berpengaruh positif terhadap hasil asesmen sumatif. Siswa cenderung lebih fokus dan mudah mengingat informasi jika cara belajarnya selaras dengan preferensinya.

Di SDN 006 Malinau Utara, kajian mengenai hubungan antara gaya belajar siswa dan hasil asesmen sumatif masih sangat terbatas. Padahal, informasi mengenai gaya belajar siswa bisa menjadi dasar bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Jika dimanfaatkan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks evaluasi sumatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dan hasil asesmen sumatif siswa. Creswell (2014:74): Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Sugiyono (2017:31): Penelitian kuantitatif menggunakan data kuantitatif untuk menguji teori dan hipotesis. Angket menurut Gay (1992: 33): Angket adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi tentang variabel-variabel penelitian. Sedangkan Fraenkel berpendapat (2012:26): Angket adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh data tentang sikap, pendapat, atau perilaku. Instrumen yang digunakan adalah angket gaya belajar VAK dan nilai raport/evaluasi akhir semester. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara gaya belajar dan hasil asesmen sumatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas V di Sekolah Dasar SDN 006 Malinau Utara sebagai responden. Data yang dikumpulkan mencakup dua aspek utama, yaitu gaya belajar siswa yang terdiri dari tiga kategori yaitu Visual, Auditori, dan Kinestetik, yang diperoleh melalui pengisian angket, serta nilai asesmen sumatif yang diperoleh dari nilai akhir semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Sementara itu, data nilai asesmen sumatif siswa menunjukkan rentang nilai yang cukup luas, yaitu antara 60 hingga 95, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,5, yang menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki kemampuan yang baik dalam asesmen sumatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,162, yang ternyata lebih besar dari batas kritis 0,05.. Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dan hasil asesmen sumatif mereka. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar lainnya.

Observasi guru juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbasis praktik atau aktivitas fisik lebih menarik perhatian siswa di sekolah tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori Fleming (2001) yang menyatakan bahwa gaya belajar memengaruhi cara siswa menyerap informasi. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan pendapat yang menyatakan bahwa kesesuaian antara metode mengajar dan gaya belajar siswa berdampak pada keberhasilan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan variasi gaya belajar

siswa dalam merancang metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara gaya belajar dan hasil asesmen sumatif siswa kelas V di Sekolah Dasar SDN 006 Malinau Utara, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, dengan gaya belajar kinestetik menjadi yang paling dominan. Hasil asesmen sumatif siswa menunjukkan nilai rata-rata yang baik, yaitu 80,2. Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil asesmen sumatif, dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung teori bahwa gaya belajar memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengenali dan memahami gaya belajar masing-masing siswa serta mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afnanda, M. (2023). Menelaah Kembali Teori Belajar dan Gaya Belajar. *Qualitative Research in Educational Psychology*, 1(01), 12–22.
- Asli, S., Basheer, A., & Hugerat, M. (2023). Acid-Base Chemistry and Societal, Individual, and Vocational Aspects of Students' Learning. *Creative Education*, 14(05), 943–960. <https://doi.org/10.4236/ce.2023.145060>
- Cicilia, Y., & Nursalim. (2023). Gaya Dan Strategi Belajar Bahasa. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.69688/jpip.v1i1.5>
- Haryati, T., Nindiasari, H., & Sudiana, R. (2017). Analisis Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Reflektif Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 146–158. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2039>
- Hisnil Ain, Y., Makki, M., & Fauzi, A. (2023). JCAR 5 (Special Issue) (2023) *Journal of Classroom Action Research Identifikasi Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Siswa Kelas Tinggi*. 5. Retrieved from <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Ritonga, N. C., & Rahma, I. F. (2021). Analisis gaya belajar VAK pada pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Analisa*, 7(1), 76–86. <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.11878>
- Saleh, K., Amir, Z., & Harpizon, N. A. (2024). Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Di SD Madani Islamic School Riau. 17(2), 140–148.
- Widharyanto, B. (2017). URL pendek : <http://u.lipi.go.id/1493924774>. (1999), 1–16.